

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT ACE HARDWARE TBK PERIODE 2013-2022

Siti Amelia Putri¹

Email : siputamel123@gmail.com¹

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Agus Sudarsono²

Email : dosen00381@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada PT Ace Hardware Tbk periode 2013-2022 secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Tbk tahun 2013-2022 yang sudah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia sejak PT Ace Hardware Tbk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Tbk dari data website Bursa Efek Indonesia maupun website Ace Hardware periode 2013-2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). secara parsial variabel perputaran kas (X1) berpengaruh terhadap *return on assets* (Y); 2.) variabel perputaran piutang (X2) berpengaruh terhadap *return on assets* (Y); 3.) secara simultan variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh terhadap *return on assets* (Y). Implikasi penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang bergerak bersama-sama naik yang akan berdampak positif pada *profitabilitas* (*return on assets*).

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return On Asset*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover and receivables turnover on return on assets at PT Ace Hardware Tbk for the 2013-2022 period partially and simultaneously. The approach used in this study is quantitative. The population in this study is the financial statements of PT Ace Hardware Tbk for 2013-2022 which have been reported to the Indonesia Stock Exchange since PT Ace Hardware Tbk conducted its Initial Public Offering (IPO). And the sample used in this study is the financial statements of PT Ace Hardware Tbk from the data of the Indonesia Stock Exchange website and the Ace Hardware website for the 2013-2022 period. The type of data used is secondary data. The data analysis technique used is regression analysis using SPSS software version 26. The results of this study indicate that: 1). partially the cash turnover variable (X1) has an effect on return on assets (Y); 2.) the receivables turnover variable (X2) has an effect on return on assets (Y); 3.) Cash turnover (X1) and accounts receivable turnover (X2) simultaneously influence return on assets (Y). The research implications indicate that cash turnover and accounts receivable turnover move upward together, which will have a positive impact on profitability (return on assets)

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, *Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi yang begitu cepat menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan harus berfikir kreatif dan inovatif agar mampu bersaing dan meningkatkan profitabilitas. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi pedoman bagi kemajuan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya. Laba merupakan

hal terpenting untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang optimal, pihak manajemen harus mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan baik. Manajemen juga dituntut untuk membuat kebijakan-kebijakan dan dapat mengambil keputusan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan di masa mendatang.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya tercermin

dari jumlah laba yang dihasilkan, tetapi juga dilihat dari perputaran piutangnya (Fitroh & Astutik, 2022:21). Untuk meningkatkan volume penjualan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan mencari alternatif penjualan dengan mekanisme penjualan kredit. Penjualan kredit yang dilakukan akan meningkatkan jumlah piutang perusahaan. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya risiko dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Manajemen juga dituntut agar mampu menajaga nilai piutang penjualan agar perusahaan tetap mendapatkan laba yang optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena kenaikan nilai perusahaan yang optimal merupakan aspek penting bagi manajer perusahaan dan investor (Indraswari, 2021:2).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018:81) "Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkan aset yang tertentu". Menurut Darmawan (2020:129) "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall". ROA dapat membantu manajemen atau investor untuk melihat seberapa baiknya kinerja keuangan. ROA dinilai dapat memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan dalam kegiatan usahanya (Zaman, 2021:118). Semakin tinggi rasio ROA menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perputaran kas mengacu pada ketersediaan dana untuk pembelian bahan baku, membayar kewajiban, dan membayar beban lainnya (Novika & Siswanti, 2022:44). Menurut Diana & Santoso (2016:3) "Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan". Perputaran kas dinilai mampu untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dihitung berapa kali kas berputar selama periode waktu tertentu. Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau net working capital (Darmawan, 2020:70). Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan sehingga memiliki risiko yang relatif rendah. Mempertahankan kas dalam jumlah besar juga tidak baik bagi perusahaan, karena semakin banyak kas yang dimiliki maka semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan

memperkecil profitabilitas (Nurmasari & Yashinta, 2019:62).

Perputaran piutang merupakan indikator yang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan telah dikembalikan menjadi uang tunai selama satu tahun buku (Supatmin, 2020:15). Menurut Sugeng (2017:81) "Perputaran piutang usaha (Account Receivables Turnover) adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode". Perputaran piutang akan menilai keberhasilan atau tidaknya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Piutang juga harus dikelola secara efektif sehubungan dengan keuntungan atau keuntungan tambahan akibat perubahan kebijakan bisnis dengan biaya yang timbul dari piutang (Mushtafa, 2017:37). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik dan mampu menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari dan Yashinta Rifkiawati (2019:72) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh R. Chepi Safei Jumhana dan Rizma Widi Astuti (2018:77) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dan membuka gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini kegiatan usaha perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. PT Ace Hardware Indonesia Tbk secara konsisten mencatatkan kinerja yang baik dari bisnis yang dijalankan dalam 10 tahun terakhir.

Tabel I. Return On Assets (ROA) PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	ROA
2013	503,004	2,478,919	0.20
2014	548,893	2,947,349	0.19
2015	584,873	3,267,550	0.18
2016	706,150	3,731,102	0.19
2017	780,687	4,428,841	0.18
2018	976,273	5,321,181	0.18

2019	1,036,611	5,920,170	0.18
2020	731,311	7,247,064	0.10
2021	718,802	7,189,816	0.10
2022	673,647	7,249,255	0.09

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa PT Ace Hardware berhasil meningkatkan total aset secara signifikan sejak 2013 hingga 2019. Laba bersih yang dicatatkan cenderung meningkat hingga 2019 dan setelahnya yaitu tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Jika dilihat dari rasio Return On Assets pada gambar 1.2 di atas, ROA di tahun 2013 hingga 2019 cenderung bergerak stabil dan di tahun 2020 – 2022 ROA justru mengalami penurunan dan ROA tertinggi ada di tahun 2013 sebesar 0.20.

Dilihat dari nilai perputaran laba bersih yang diperoleh setelah tahun 2019 mengalami penurunan ditahun 2020 dan bertahan sampai dengan tahun 2022, namun sebenarnya sangat wajar mengingat kondisi adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan gangguan rantai pasok, penurunan permintaan, perubahan perilaku konsumen dan masalah keuangan pada konsumen.

Dari data yang diperoleh, ditahun 2013 sampai dengan 2019 yang fluktuatif lebih kearah relatif stabil yang dimana nilai dari perputaran laba bersih masih diatas 10% yang menunjukkan perusahaan mampu mengelola biaya operasional, pajak dan beban lainnya dengan efisien. Sedangkan ditahun 2020-2022 secara data bertahan dibatas 10% yang menunjukkan perusahaan berupaya bertahan pada dampak kondisi pandemic covid-19

Tabel II. Perputaran Piutang PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Rata-Rata Piutang (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Perputaran Piutang
2013	27,962	3,850,301	137.70
2014	22,380	4,492,198	200.72
2015	17,964	4,694,947	261.35
2016	22,145	4,884,064	220.55
2017	58,990	5,877,967	99.64
2018	63,240	7,124,231	112.65
2019	62,891	7,986,529	126.99
2020	116,311	7,275,829	62.56
2021	105,130	6,409,614	60.97
2022	76,316	6,612,740	86.65

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa PT Ace Hardware berhasil meningkatkan penjualannya sejak 2013 hingga 2020 diiringi rata-rata piutang yang ikut meningkat. Sejak 2021-

2022, rata-rata piutang dan penjualan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rasio perputaran piutang pada gambar 1.3 di atas, perputaran piutang bergerak fluktuatif dan di tahun 2015 menjadi yang tertinggi sebesar 261,35 dan setelah itu cenderung mengalami penurunan hingga 2022.

Dilihat dari nilai perputaran piutang yang baik bagi perusahaan ritel yaitu 30 dimana menunjukkan perusahaan berhasil menjaga agar penjualan cepat dikonversi menjadi kas serta berhubungan dengan baiknya perputaran kas sehingga dapat mendukung operasional harian. Sedangkan dilihat dari data yang diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai yang didapat diatas 30 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola piutang yang dimana akan menguntungkan perusahaan dalam memperoleh kas dengan cepat.

Tabel III. Perputaran Kas PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Rata-Rata Kas (dalam jutaan rupiah)	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Perputaran Kas
2013	215,904	3,850,301	17.83
2014	276,606	4,492,198	16.24
2015	506,649	4,694,947	9.27
2016	662,891	4,884,064	7.37
2017	803,082	5,877,967	7.32
2018	850,375	7,124,231	8.38
2019	1,026,770	7,986,529	7.78
2020	1,737,402	7,275,829	4.19
2021	2,381,809	6,409,614	2.69
2022	2,338,616	6,612,740	2.83

Sumber : (Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa PT Ace Hardware berhasil meningkatkan penjualannya sejak 2013 hingga 2020 serta diikuti rata-rata kas yang ikut meningkat. Sejak 2021-2022, rata-rata piutang dan penjualan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rasio perputaran kas pada gambar 1.4 di atas, perputaran kas bergerak fluktuatif dan cenderung menurun sejak tahun 2013 hingga tahun 2022. Nilai perputaran kas terendah berada pada tahun 2021 sebesar 2,69.

Dilihat dari nilai perputaran kas yang baik bagi perusahaan ritel yaitu 20>30 dimana menunjukan perputaran kas yang dimiliki perusahaan cukup efisien. Sedangkan dilihat dari data yang diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai yang didapat dibawah 20 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tidak terlalu efisien dalam menggunakan kas untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pada PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022”**.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022?
3. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Ace Hardware Tbk Periode 2013-2022.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016:9) “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Rheza Pratama (2020:8) “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:7) “manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama bersama sekumpulan orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu yang menjelaskan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan bekerja sama dengan sumber daya organisasi lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari dan Yashinta Rifkiawati (2019) dengan judul Perputaran kas dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap Return On Assets pada PT Astra International Tbk periode 2003-2017 terdapat hasil perputaran kas berpengaruh terhadap ROA

Menurut Sugeng (2017:2) “manajemen keuangan adalah upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana

kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan”.

Menurut Anwar (2019:12) menyatakan “manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan”.

Sedangkan menurut Hasan (2022:1) “Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi”.

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan menurut pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan keuangan untuk melakukan kegiatan pengelolaan keuangan baik dari sisi memperoleh dana, pengalokasian dana, serta bagi hasil keuntungan perusahaan dan merupakan bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari, Yashinta Rifkiawati (2019) dengan judul perputaran kas dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap Return On Assets pada PT Astra International Tbk periode 2003-2017 terdapat hasil perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Purwadi, dkk (2018:8) “Kas adalah alat pembayaran siap pakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”. Menurut Priyati (2016:89) “Kas merupakan alat pertukaran yang bisa di sebut suatu alat pembayaran yang telah di miliki oleh sebuah perusahaan dan para penggunaanya itu tidak pernah di batasi sedikit pun”.

Menurut Hery (2021:32) “Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding dengan aset lainnya”.

Menurut Rudianto (2019:83) “Kas adalah alat penukaran yang dapat diterima untuk membeli berbagai barang dan jasa, dapat digunakan untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya”.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kas merupakan aset yang paling likuid dan sebagai alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari, Yashinta Rifkiawati (2019) dengan judul perputaran kas dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap Return On Assets pada PT Astra International Tbk periode 2003-2017 terdapat hasil perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Chepi Safei Jumhana, Rizma Widi Astuti (2018) dengan judul pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap

profitabilitas PT Mayora Indah Tbk terdapat hasil perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Jumhana dan Astuti (2018:68) “Piutang adalah salah satu aktiva lancar perusahaan yang merupakan hak penagihan kepada pelanggan, sebagai akibat pembelian kredit kepada perusahaan”.

Menurut Hery (2017:150) “Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”.

Menurut Sari dkk (2017:85) “Piutang merupakan suatu penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini sebagai akibat dari tuntutan kepada customer atau pihak lain yang berguna untuk menghasilkan uang, barang, ataupun jasa tertentu pada masa yang akan datang”.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa piutang adalah aktiva lancar perusahaan yang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima dari pihak lain sebagai akibat pembelian barang atau jasa secara kredit.

Menurut Fahmi (2018:82) “Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang melihat sejauh mana investasi dilakukan yang dibuat mampu menghasilkan return yang diharapkan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:81) “Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Menurut Kasmir (2019:201) “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Darmawan (2020:126) “Return On Asset yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan”.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asetnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) “penelitian kuantitatif

adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs resmi PT Ace Hardware Tbk, dan website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ace Hardware Tbk tahun 2013-2022 yang sudah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia sejak PT Ace Hardware Tbk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari laporan keuangan PT Ace Hardware Tbk dari data website Bursa Efek Indonesia maupun website Ace Hardware periode 2013-2022.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023. Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut

Tabel IV. Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2023			Waktu (Bulan) Tahun 2025		
		Mar	Apr	Mei	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi						
2.	Identifikasi Masalah						
3.	Penentuan Masalah						
4.	Pengajuan Proposal						
5.	Pelaksanaan Seminar Proposal						
6.	Bimbingan Skripsi						
7.	Sidang Skripsi dan Tugas Akhir						

Menurut Sugiyono (2018:137) “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

Menurut Sugiyono (2018:145) mengatakan “observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap perusahaan yang dimana pengamatan terbatas pada pokok-pokok permasalahan sehingga menjadi perhatian lebih fokus pada data dan relevan.

Menurut Sugiyono (2018:240) mengatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau

gambar". Digunakannya metode ini guna memperoleh data tentang dokumen pendukung yang relevan dengan PT Ace Hardware Tbk.

Studi Kepustakaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui kajian teoritis, laporan ilmiah, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi serta sumber-sumber tertulis secara cetak maupun elektronik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Ace Hardware adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembelian dan penjualan alat-alat rumah tangga dan perkakas. Sebagai distribusi alat-alat rumah tangga dan perkakas Ace Hardware memiliki banyak pesaing. Perusahaan Ace Hardware telah berkembang menjadi sebuah korporasi yang mendunia. Dimulai dengan sebuah toko kecil di Chicago, kini Ace Hardware telah merambah ke banyak negara termasuk Indonesia. Di kota-kota besar Indonesia, Ace Hardware relatif mudah ditemui karena memiliki 34 toko. Markas utama perusahaan terlokasi di Oak Brook, Illinois, Amerika Serikat (AS). Selain di Indonesia, tokonya sudah merambah di lebih dari 60 negara. Mulai dari Asia Tengah sampai Inggris, dan dari Indonesia sampai Meksiko.

Dengan total lebih dari 5000 toko di seluruh dunia. Ace Hardware mencetak total volume usaha lebih dari 3 miliar dolar AS per tahun. Disetiap negara, termasuk Indonesia, Ace Hardware hadir tak ubahnya sebuah toko korporasi biasa. Ikhtisar harga saham yang tercatat sebesar Rp. 4,100 pada akhir tahun 2011 terus meningkat menjadi Rp. 810 (setara dengan Rp. 8.,100 sebelum pemecahan saham/stock split) atau meningkat sebesar 97,6%. Di tahun 2012, perseroan melakukan aksi korporasi berupa pemecahan saham yang berlakuefektif sejak 1 Desember 2012. Tujuannya adalah untuk meningkatkan likuiditas perdagangan dan memperluas kepemilikan saham.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen atau distributor. Kegiatan usaha perusahaan adalah penjualan eceran atau ritel barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga, gaya hidup, dan mainan anak-anak. Sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang komersial memiliki sebuah logo yang fungsinya bukanlah sekedar karya seni. Ace Hardware Indonesia mempunyai logo yang ditemukan ketika para pendiri perusahaan sedang

mengadakan pertemuan untuk memberi nama usaha gabungan mereka, dan secara kebetulan melintas sebuah truk pengangkut binatu yang bertuliskan Ace di boks mereka. Pembuatan logo ini bertujuan untuk mempermudah daya ingat karyawan dan customer Ace Hardware Indonesia sehingga penjiwaan terhadap budaya korporasi lebih kuat.

Ace Hardware Indonesia memiliki visi untuk menjadi pemimpin ritel perkaka nomor satu di Indonesia. Secara umum misi Ace Hardware Indonesia adalah menyediakan produk-produk berkualitas dengan pilihan yang lengkap disertai pelayanan profesional untuk segmen pasar kelas menengah atas dengan harga yang wajar dan kompetitif.¹ Untuk mencapai tujuan dari pelaksanakan tugas yang dilakukan maka disusun suatu struktur organisasi yang tujuannya akan memberikan gambaran secara komprehensif akan tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan yang bekerja pada perusahaan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan mereka dalam bekerja. Adapun struktur organisasi yang diterapkan dimana masing-masing mereka melaksanakan tugas yang terkontrol dalam satu perintah yaitu pemimpin wilayah

Tabel V. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.085	.021		4.050	.005
	perputaran kas	.005	.002	.583	2.433	.045
	perputaran piutang	.000	.000	.374	1.562	.162

Sumber : (Data diolah SPSS 26, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4. diperoleh koefisien untuk perputaran kas (X1) sebesar 0,005, perputaran piutang (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 dan *Return On Asset* (Y) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,085, Maka didapat persamaan sebagai berikut :

Arti dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut : $Y = 0,085 + 0,005 X1 + 0,000 X2$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,085 maka bisa diartikan bahwa jika tanpa ada variabel independen dalam penelitian ini yaitu (perputaran kas dan perputaran piutang) maka *Return on asset* memiliki nilai sebesar 0,085

2. Nilai koefisien perputaran kas variabel X1 bernilai positif terhadap return on asset (Y) sebesar 0,005, maka bisa diartikan bahwa jika perputaran kas meningkat maka *Return on asset* juga akan meningkat sebesar 0,005

3. Nilai koefisien perputaran piutang variabel X2 bernilai positif terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,000, maka bisa diartikan bahwa jika variabel perputaran piutang meningkat maka variabel *Return on asset* tetap meningkat sebesar 0,000.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) terhadap *Return On Asset* (Y). Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel VI. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	48.942	.000 ^b
	Residual	.001	7	.000		
	Total	.013	9			

Sumber : (Data diolah SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai Fhitung sebesar 48,942, dengan taraf signifikansi 5%, uji 2 sisi dan $df_1 = k = 2$, $df_2 = n - k - 1 = (10 - 2 - 1) = 7$ sehingga didapat nilai Ftabel sebesar 4,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,942 > 4,74$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara bersama-sama terhadap Return On Asset (Y) pada PT. Ace Hardware Tbk

Tabel VII. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	.085		9.877	.000
	perputaran kas	.005	.672	5.934	.001
	perputaran piutang	.000	.432	3.809	.007

Sumber : (Data diolah SPSS 26, 2024)

Berdasarkan tabel VII berikut Interpretasi hasil uji t :

1. Perputaran Kas (X1) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai thitung sebesar 5,934 dengan taraf signifikansi 5%

dan $df = n - k - 1$ maka $df = 10 - 2 - 1 = 7$, sehingga didapat nilai ttabel sebesar 2,364. Dengan demikian $t_{hitung} 5,934 > t_{tabel} 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Variabel *return on asset* (Y).

2. Perputaran Piutang (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai thitung sebesar 3,809 dengan taraf signifikansi 5% dan $df = n - 3$ maka $df = 10 - 3 = 7$, sehingga didapat nilai ttabel sebesar 2,364. Dengan demikian $t_{hitung} 3,809 < t_{tabel} 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0.007 > 0.05$ berarti H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap Variabel *return on asset* (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas berikut akan dibahas mengenai:

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai t hitung 5,934 yang didapat dari hasil uji t secara parsial, sementara nilai t tabel 2,364. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t_{tabel}$ ($5,934 < 2,364$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel perputaran kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* dapat dibuktikan atau H_{a1} diterima. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan PT. Ace Hardware Tbk, efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas jadi tinggi, yang artinya semakin cepat kembali kas masuk bagi perusahaan. Jadi perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan serta memiliki peluang untuk investasi lebih besar lagi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Randhy Agusentoso dkk, (2022), Ela Widasari dkk, (2017) dan Rahmat Hidayat (2018) yang menunjukkan secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Namun berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Pratiwi Daniar Cahyani (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai t hitung 3,809 yang didapat dari hasil uji t secara parsial, sementara nilai t tabel 2,364. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai thitung < t tabel (3,809 < 2,364) dan nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$ berarti Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* dapat dibuktikan atau Ha2 diterima. Berdasarkan teori yang relevan, jika mengelola perputaran piutang dengan efektif, maka berdampak positif pada profitabilitas. Karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Faktor-faktor penyebab perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dikarenakan perusahaan lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi piutang jangka pendeknya. Selain hal tersebut, pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pitter Tlong (2017) dan Elvi Bethari Saragih (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset*. Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dody Firman (2018), Nuriyani dkk (2017) dan Lucky Nugroho dkk (2019) yang menunjukkan secara

parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,227 yang didapat dari hasil uji F secara simultan, sementara nilai Ftabel sebesar 4,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel ($8,227 > 4,74$) dan nilai signifikansi ($0,015 < 0,05$) berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) secara bersama-sama terhadap variabel *return on asset* (Y) di PT. Ace Hardware, Tbk.

Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* dapat dibuktikan atau Ha3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa yang artinya apabila perputaran kas, dan perputaran piutang bergerak bersama-sama (searah) akan berdampak positif pada *profitabilitas* (*Return On Asset*). Sehingga pentingnya mengelola perputaran kas, perputaran piutang secara efektif, guna untuk mempengaruhi *profitabilitas*. Jika pihak manajemen keuangan perusahaan dapat mengelola kedua komponen modal kerja tersebut secara efektif, maka tidak tutup kemungkinan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pada tahun ke tahun selanjutnya.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, dkk (2018), menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa :

- Variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar $5,934 >$ nilai t tabel sebesar 2,364 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya, variabel perputaran kas (X1) berpengaruh terhadap Variabel Return On Asset (Y) atau Ha1 diterima.
- Variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai t-Statistic sebesar $3,809 <$ nilai ttabel 2,364 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar $0,007 < 0,05$ artinya, variabel perputaran piutang (X2) berpengaruh terhadap Variabel Return On Asset (Y) atau Ha2 diterima.
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukan

bahwa secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset memperoleh hasil nilai F Statistic sebesar $8,227 > F$ tabel sebesar 4,74. dengan nilai probabilitas sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya bahwa secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap return on asset atau Ha3 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen. Malang: AE Publishing.
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenada Media.
- [3] Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ecoment Global, 8(1), 10–20.
- [4] Christian, A. R., & Sulistiyani, T. (2021). Pengantar Manajemen Bisnis. Yogyakarta: UAD PRESS.
- [5] Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- [6] Diana, P. A., & Santoro, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(3), 1–18.
- [7] Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [8] Fitroh, W. F., & Astutik, E. P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Periode 2011-2020. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1), 20–28.
- [9] Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Binaniaga, 14(01), 51–66.
- [10] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [11] Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fahrurrazi. (2022). Manajemen Keuangan. Banyumas: CV. Pena Persada.
- [13] Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan, Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo.
- [15] Hery. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [16] Indraswari, T. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Semarak, 4(2), 1–7.
- [17] Jumhana, R. C. S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pt Mayora Indah, Tbk. Astuti, Rizma Widi, 6(2), 66–77.
- [18] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [19] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- [20] Novika, Wi., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43–56.
- [21] Nurafika, Ri. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 1–12.
- [22] Nurmasari, I., & Yashinta, R. (2019). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Return On Asset pada PT Astra International Tbk. Periode 2003-2017. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 3(1), 61–73.
- [23] Oktrima, B., & Riani, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment (Roi) Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2008 – 2017. Jurnal Ekonomi Efektif, 2(101–109).
- [24] Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.
- [25] Purwaji, A., Wibomo, & Lastanti, H. S. (2018). Pengantar Akuntansi 2 (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [26] Rahim, H. Abd. R., & Radjab, E. (2017). Manajemen Strategi. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [27] Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 9(4), 32–42.
- [28] Riyanto, B. (2016). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- [29] Rudianto. (2019). Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- [30] Sari, A. R., Nurbaitin, D., & Setiyowati, S. W. (2017). Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK. Jakarta: Mitra Wacana Media.